

# TEROR DINDUGA

● MABRUROH, RONGGO ASTUNGKORO  
Menko Polhukam memerintahkan pelaku dikejar habis-habisan.

**NDUGA** — Sejumlah pekerja proyek pembangunan jembatan yang menghubungkan jalan Transpapua di Kabupaten Nduga dilaporkan aparat keamanan menjadi korban pembunuhan. Meski jumlah korban belum bisa dipastikan, peristiwa itu disebut terkait dengan upacara peringatan kemerdekaan Papua Barat yang dirayakan Tentara Pembebasan Nasional/Organisasi Papua Merdeka (TPN/OPM) tak jauh dari lokasi kejadian.

"Ada 31 orang yang menjadi korban (pembunuhan)," kata Kapolres Jayawijaya, AKBP Yan Pieter Reba, saat dihubungi *Republika*, kemarin. Menurutnya, insiden tersebut terjadi di sekitar pengerjaan jembatan Kali Yigi-Kali Aurak di Distrik Yigi, Nduga, pada Ahad (2/12).

Yan Pieter menuturkan, pembunuhan tersebut terjadi lantaran ada salah seorang pekerja proyek yang tidak sengaja mengambil foto kegiatan upacara kelompok teroris TPN/OPM. Hal tersebut membuat anggota kelompok bersenjata tersebut marah dan mencari kemudian membunuh para pekerja proyek. Kami belum te-

hu pasti di sana masih ada yang hidup atau tidak, tapi yang jelas SOP kami melakukan upaya-upaya penyelamatan korban," ujar Kadiv Humas Mabes Polri, Irfan Muhammad Iqbal, di Jakarta Selatan, Selasa (4/12).

Kepala Penerangan Daerah Militer XVII/Cendrawasih, Kolonel Inf Muhammad Aidi, juga menyebutkan, informasi mengenai jumlah pekerja yang dibunuh di Nduga belum dapat benar-benar dipastikan. Laporan awal yang ia terima, 24 orang pekerja menjadi korban pembunuhan. Kemudian laporan dari PT Istaka Karya menyebutkan, ada 31 personel mereka yang bekerja di lokasi tersebut. "Tapi, kami belum bisa pastikan yang sebenarnya yang mana, korbannya berapa. Apakah seluruhnya jadi korban atau ada yang selamat karena kami belum bisa mendapatkan informasi lebih detail lagi," tuturnya kemarin sore.

Pada Selasa (4/12) pagi, sekitar 150-an pasukan TNI/Polri dikerahkan untuk melakukan evakuasi korban. Kendati demikian, hingga malam hari evakuasi belum berhasil dilakukan. "Karena faktor cuaca sehingga aparat keamanan saat ini dipusatkan di Mbuu," kata Kabid Humas Polda Papua Kombes Ahmad Kamal di Jayapura, kemarin.

Namun, tercatat empat orang dari Distrik Mbuu sudah dievakuasi ke Wamena, termasuk dua karyawan PT Istaka yang mengalami luka tembak. Sedangkan, dua lainnya merupakan petugas telekomunikasi dan petugas pemukiman setempat.

Dari informasi keempat orang



tersebut diketahui bahwa Pui TNI di Distrik Mbuu hancur diserang dan satu anggota TNI tewas.

Kejadian ini menimbulkan kecurigaan KKB pimpinan Egiwina Kopya. "Sebagai Kepala polisi juga harus mencari penyebab dilakukan TPN/OPM dengan menggunakan senjata 500 warga setempat. Pihak TPN/OPM sudah tidak menghiraukan korban dalam insiden di Distrik Yigi ataupun pengerjaan pos di Mbuu. Seandainya pihak TPN/OPM mau menilai larangan ke media sebagai bentuk perhatian, mereka diertu foto-foto."

Target warga sipil dalam jumlah besar ini juga jarang dilakukan TPN/OPM selain di lokasi kejadian. Menurut data yang dihimpun dari laporan-laporan korban, insiden tersebut terjadi pada 27 Januari, pada hari penobatan Ribana Papua zaidi, Gubernur Bintang Kejora di Wamena. Itu kata Nduga. Pihak TPN/OPM mengklaim berhasil memusnahkan kota dalam pemerintahan itu.

Pada 3 Juli, menjelang tengah hari, puluhan personel gabungan TNI/Polri, termasuk 84 tentara, dan Brimob bergerak, marks pasukan TPN/OPM di Karimata. Ratusan personel TNI/Polri melakukan pengerjaan di Karimata. Ratusan personel gabungan TNI/Polri melakukan pengerjaan di Karimata. Ratusan personel gabungan TNI/Polri melakukan pengerjaan di Karimata.

Pada 11 Juli, Polda Papua dan ar, helikopter Poli yang membawa bahan makanan untuk personel di Nduga ditembak panahan Egiwina Kopya. Sementara pihak TPN/OPM mengklaim saat itu TNI/Polri melakukan pengerjaan di lokasi kejadian. Pihak TPN/OPM mengklaim saat itu TNI/Polri melakukan pengerjaan di lokasi kejadian.

berdasarkan laporan korban, insiden tersebut terjadi pada 27 Januari, pada hari penobatan Ribana Papua zaidi, Gubernur Bintang Kejora di Wamena. Itu kata Nduga. Pihak TPN/OPM mengklaim berhasil memusnahkan kota dalam pemerintahan itu.

# Evakuasi Ivarnari Baku Tembak

Presiden instruksikan pelaku kebiadaban di Nduga ditangkap.

NDUGA — Proses evakuasi korban pembunuhan massal oleh kelompok teroris Tentara Pembebasan Nasional/Organisasi Papua Merdeka (TPN/OPM) di Kabupaten Nduga masih terus diproyeksikan aparat keamanan dari TNI/Polri. Upaya penjemputan jenazah dihalangi pihak TPN/OPM dengan menembaki aparat keamanan Indonesia.

Komandan Korem 172/Praja Wirayakti (PWY) Kolonel Inf Jhonatan Binzar Parulutan Sianipar mengatakan, hingga Rabu (5/12) petang, TPN/OPM masih menagguasi lokasi keberadaan jenazah para pekerja jembatan yang dibunuh di Distrik Yal, Kabupaten Nduga.

"Kita masih berupaya untuk mendekati ke TKP, tempat terjadinya pembunuhan. Sampai hari ini personel kita masih kontak di wilayah ketinggian sebelum TKP dan kita berupaya untuk merapat ke sana," kata Jhonatan di Markas Yonif 756/Wimane Sili, Jayawijaya, kemarin. Ia mengatakan, pasukan yang mengevakuasi jenazah telah diperkuat dengan personel dari Batalion 756/WMS, yang menempati Pos 755/Yalet di Pos Mbuu, distrik yang berbatasan dengan Distrik Yal.

Sekitar 15 personel TNI dimobilisasi pada Rabu sore dengan helikopter milik TNI dari Yonif 756/WMS dan dipimpin oleh Komandan Yonif 756/WMS Mayor Inf Arif Budi Situmeang. "Kalau kami hitung, kekuatan senjata mereka sekitar 20. Itu kasat mata dan mereka berpindah-pindah karena mereka menguasai medan," ujarnya. Sementara, pasukan TNI/Polri yang dikerahkan berkekuatan sedikitnya 153 personel.

Jhonatan mengatakan, 153 orang memang merencanakan jebakan kepada aparat TNI/Polri yang hendak masuk ke lokasi pembunuhan, tetapi personel TNI/Polri sudah mengetahui hal tersebut.

"Oleh karena itu, kita harus hati-hati untuk mengantisipasi jatuhnya korban di kalangan aparat," kata dia. Kapendam XVII/Cendrawasih, Kolonel Inf Muhammad Aidi, menjelaskan, berdasarkan keterangan dari salah satu karyawan PT Istaka Karya yang telah dievakuasi, jumlah korban yang dipastikan meninggal dunia dibunuh oleh KKSBB ada 19 orang.

Pekerja berinisial JA itu menuturkan, kejadian bermula pada Sabtu (1/12), bertepatan dengan hari proklamasi kemerdekaan Papua. Saat itu, seluruh karyawan PT Istaka Karya memutuskan untuk tidak bekerja karena ada upacara peringatan dan dimarahi dengan upacara bakar batu bersama masyarakat.

Sekitar pukul 15.00 WIT, kelompok TPN/OPM mendatangi kemili

PT Istaka Karya. Mereka memaksa seluruh karyawan sejumlah 25 orang untuk keluar dan menggiringnya menuju Kali Karangame dalam kondisi tangan terikat. Sekitar 50 orang KKSBB bersenjata campuran standar militer yang menggiring pekerja.

Kemudian, pada Ahad (2/12) pukul 07.00 WIT, seluruh pekerja dibawa berjalan kaki dalam keadaan tangan terikat menuju puncak Bukit Kobo. Di tengah jalan, mereka dipaksa berbaris dengan formasi lima deret dalam keadaan jalan jongkok.

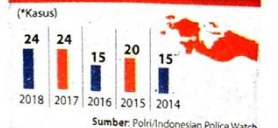
Tidak lama kemudian, kata Aidi, anggota TPN/OPM secara sadis menembaki para pekerja. Sebagian pekerja tertembak mati di tempat dan sebagian berpura-pura mati terkapar di tanah. Setelah itu, KKSBB meninggalkan para korban dan melanjutkan perjalanan menuju bukit Puncak Kobo.

Sebanyak 11 karyawan yang pura-pura mati berusaha bangkit kembali dan melarikan diri. Mereka tertangkap oleh KKSBB. Lima orang tertangkap dan dibunuh dengan menggunakan senjata tajam oleh KKSBB.

Pada Senin (3/12) sekitar pukul 05.00 WIT, Pos TNI 755/Yalet sempat korban diamankan diserang oleh TPN/OPM bersenjata standar militer dengan campuran panah dan tombak. Serangan diawali dengan pelemparan batu ke arah pos sehingga salah seorang anggota Yonif 755/Yalet, Serda Handoko, membuka jendela dan kemudian tertembak lalu meninggal dunia. Jenazah Serda Handoko berhasil dievakuasi, kemarin.

Polda Papua melansir, tim ga-

## PENEMBAKAN OLEH TPN/OPM



## KORBAN MENINGGAL DI PAPUA



gabungan TNI-Polri telah menemukan 15 jenazah korban penembakan. Namun, menurut Kapolda Papua Irfan Martiani Sormin Siregar, jenazah-jenazah itu belum bisa dievakuasi. "Evakuasi bagaimana, ini di hutan belantara, di ketinggian 11 ribu kaki, oksigen di sana juga tipis," kata dia.

Oleh karena itu, lanjut dia, saat ini tim gabungan akan terus berjaga. Pada Kamis (6/12) pagi, ia menambahkan, proses evakuasi baru bisa dilakukan oleh personel di lapangan. Ia juga menjanjikan tim gabungan TNI-Polri akan terus melanjutkan perjalanan untuk mencari korban lainnya.

Sementara itu, Presiden Joko Widodo (Jokowi) menekankan kecamannya terhadap aksi TPN/OPM di Nduga. "Saya juga telah memerintahkan pada Panglima TNI dan Kapolri untuk menggar dan menagkap seluruh pelaku tindakan biadab tersebut," ujar Jokowi.

Jokowi menegaskan, pemerintah tak akan memberikan ruang bagi kelompok kriminal bersenjata di Tanah Air. Aksi pembantaian ini, kata Jokowi, tak akan membuat pemerintah dan masyarakat merasa takut membangun Papua. "Ini malah membuat tekad kita membara untuk melanjutkan tugas besar kita membangun tanah Papua." ■ anuar/arif/satrio/nugroho/ronggo astungkoro/mabrurh/dessy susiaty | saputri ed: fitriyani zahzami



# Pembangunan Berlanjut

Penyerangan yang dialami oleh pekerja PT Istaka Karya tidak akan menghentikan pembangunan di Papua. TNI dan Polri akan mengawal pembangunan di daerah itu.



Penyerangan yang dialami pekerja PT Istaka Karya di Nduga, Papua, tidak menghentikan pembangunan infrastruktur di daerah itu. TNI dan Polri akan mengawal pembangunan di daerah itu.

**JAKARTA, KOMPAS**—Penyerangan terhadap pekerja PT Istaka Karya (Persero) yang sedang membangun jembatan di Kali Yagi dan Kali Yaurak, Distrik Yigi, Kabupaten Nduga, Papua, tidak akan menghentikan pembangunan di kawasan itu. TNI dan Polri akan mengawal dan menjaga keamanan pembangunan di Papua.

"Kita tidak takut karena hal-hal seperti ini," kata Presiden Joko Widodo di Jakarta, Selasa (4/12/2018).

Pernyataan itu disampaikan Presiden terkait penyerangan yang diduga dilakukan kelompok kriminal bersenjata (KKB) pimpinan Egianus Koraya. Penyerangan dilakukan terhadap sejumlah pekerja PT Istaka Karya, Minggu (2/12), di Nduga.

Seluruh 90 anggota kelompok Egianus juga menyerang pos pengamanan TNI di Distrik Mbuwa, Nduga, Senin pukul 18.30.

WIT Sorotan anggota TNI, Sorotan Handoko, puner dalam peristiwa ini. Seorang tentara lain terluka terluka. Kedua korban akan direvakuasi hari ini.

Seluruh 123 personel gabungan TNI dan Polri akan dikerahkan untuk mengamankan korban

dan mencari para pelaku pembunuhan.

Dalam upaya ini, kemarin, 12 orang telah dievakuasi tim gabungan TNI dan Polri dari Distrik Yigi dan Distrik Mbuwa. Mereka terdiri dari empat pekerja PT Istaka Karya dan delapan warga yang bekerja di Mbuwa.

Panglima TNI Marskal Hadi Tjahjanto mengatakan, dari empat pekerja PT Istaka Karya yang berhasil dievakuasi itu, diperoleh informasi ada 25 pekerja yang diendera. Dari jumlah itu, 14 orang tewas karena ditembak dan 11 orang melarikan diri. Lokasi penyerangan di Gunung Kabob, Distrik Yigi, kata Hadi.

Dari 8 orang yang tersisa, diketahui 2 orang tewas, 2 orang hilang, sedangkan 4 orang lainnya kemarin berhasil diselamatkan.

Dari 4 orang yang kemarin dievakuasi, 3 orang di antaranya menderita luka tembak.

(Berlanjut ke hlm 15 hal 2-3)

## Jumlah Kekerasan pada Pekerja Infrastruktur di Papua

Tanggal	Detail Kejadian
18 Agustus 2012	Entri orang tewas ditembak di Distrik Bissau.
15 Maret 2016	Kelompok kriminal bersenjata menyerang pekerja PT Istaka Karya di Distrik Mbuwa.
8 September 2016	Dua pekerja PT Istaka Karya dari PT Istaka Karya tewas ditembak oleh kelompok kriminal bersenjata di Kampung Puncak Air, Kabupaten Mbuwa.
22 Agustus 2018	Dua pekerja PT Istaka Karya tewas ditembak oleh kelompok kriminal bersenjata di Kampung Puncak Air, Kabupaten Mbuwa.
13 April 2017	Dua anggota PT yang membangun jembatan di Distrik Mbuwa tewas ditembak oleh kelompok kriminal bersenjata di Distrik Mbuwa, Kabupaten Puncak Air.
2 Desember 2017	Seorang operator ekskavator tewas dan anggota lain terluka ketika diserang kelompok kriminal bersenjata saat membangun jalan Trans-Papua di Kampung Mbuwa, Kabupaten Mbuwa.
2 Desember 2018	Seluruh 90 pekerja gabungan TNI dan Polri dikerahkan untuk mengamankan lokasi pembangunan PT Istaka Karya di Distrik Mbuwa.

## Serba Spontan di Nduga

**B Josle Susilo Hardianto**

Seluruh kasus penyerangan atau para peneliti Ekspedisi Lorentz pada 1996 di Mampunda, serangan atas karyawan PT Istaka Karya yang terjadi pada Minggu (2/12/2018) di Distrik Yigi, Kabupaten Nduga, kembali menempatkan wilayah itu dalam sorotan.

Dalam satu tahun terakhir, aktivitas kelompok kriminal bersenjata itu relatif meningkat. Serangan di Yigi terjadi hanya dua bulan setelah penyerangan 15 orang dan peretas di Mampunda dan lima bulan setelah pembunuhan atas pawai "Organ Air di Koraya, bu kata Nduga, yang melibatkan pilot dan

## PENEMBAKAN DI NDUGA

# Jenazah 15 Pekerja Telah Ditemukan

**JAKARTA, KOMPAS**—Tim gabungan TNI-Polri, Rabu (5/12/2018), menemukan jenazah 15 pekerja PT Istaka Karya (Persero) yang dibunuh kelompok kriminal bersenjata di puncak Bukit Kobo, Kabupaten Nduga, Papua. Sementara itu, satu pekerja, yaitu Johnny Arung, berhasil diselamatkan ke Pos Mbuwa, Nduga.

Selain mengevakuasi para korban, Presiden Joko Widodo memerintahkan TNI dan Polri menegakkan kelompok kriminal bersenjata (KKB) yang melakukan pembunuhan di Nduga. Tidak ada tempat untuk kelompok-kelompok kriminal bersenjata seperti ini di tanah Papua ataupun seluruh pelesok Tanah Air. Kita tidak akan pernah takut," kata Presiden kemarin, di Istana Merdeka, Jakarta.

Dalam kesempatan itu, Presiden menyampaikan dukacita atas meninggalnya para pekerja PT Istaka Karya (Persero) yang sedang membangun jalan Trans-Papua di Kali Yagi dan Kali Yaurak, Nduga, karena diserang KKB pada hari Minggu lalu.

Satu hari kemudian, Senin (4/12), penyerangan kembali terjadi di pos pengamanan TNI di Distrik Mbuwa. Dalam peristiwa ini, seorang tentara meninggal dan seorang tentara luka-luka.

Panjang jalur Trans-Papua yang mencapai sekitar 4.600 kilometer (km) terdiri atas jalan Trans-Papua sepanjang 3.353 km dan jalan perbatasan sepanjang 1.098 km. Pada 2015-2019, akan terbangun 945 km jalan baru Trans-Papua dan 107 km jalan perbatasan.

Presiden menuturkan, pembangunan di Papua menghadapi medan yang tidak mudah. Secara geografis, posisinya sulit sehingga alat berat dan material harus diangkut dengan helikopter. Kesulitan ini ditambah dengan gangguan keamanan di titik-titik tertentu.

Meski demikian, Presiden me-

negaskan, pembangunan infrastruktur di Papua tetap akan diselesaikan. "Tetap harus diselesaikan. Artinya, jalan terus untuk membangun tanah Papua dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia," tutur Presiden.

**Evakuasi**

Kepala Polri Jenderal (Pol) Tito Karnavian menambahkan, penembakan di Nduga dilakukan oleh KKB yang dipimpin Egianus Koraya. Kelompok ini terdiri atas 30-50 orang dengan sekitar 20 pucuk senjata.

Setiap 1 Desember, lanjut Tito, kelompok ini berupaya menunjukkan eksistensinya melalui pengibaran bendera dan penyerangan. Aparat bisa saja menjadi target utama. Apabila dirasa sulit menyerang aparat, dicari sasaran yang lebih lemah.

Panglima TNI Marskal Hadi Tjahjanto, kemarin, tiba di Timika, Papua, dan langsung memimpin rapat koordinasi TNI-Polri untuk menangani kasus penembakan yang dilakukan KKB. Dalam rapat itu hadir antara lain Kepala Staf TNI Angkatan Darat Jenderal Andika Perkasa, Wakil Kepala Polri Komisaris Jenderal Ari Dono Sukmanto, dan Komandan Korps Brigade Mobil Polri Inspektur Jenderal Rudi Suharsari.

Ari Dono menyebutkan, ada 22 korban jiwa dalam penyerangan yang dilakukan KKB pada hari Minggu lalu.

Tim gabungan TNI-Polri, kemarin, menemukan jenazah 15 karyawan PT Istaka Karya yang dibunuh. Komandan Resor Militer 172 Praja Wira Yakti Kolonel (Inf) Binsur Stampir mengatakan, semua jenazah masih berada di wilayah puncak Bukit Kobo.

(Berlanjut ke hlm 15 hal 2-3)

## Serba Spontan di Nduga

(Sambungan dari halaman 1)

menewaskan tiga penumpang. Catatan itu menempatkan Nduga sebagai kawasan rawan, seperti halnya Kabupaten Puncak, Kabupaten Puncak Jaya, dan Kabupaten Lanny Jaya. Oleh mantan Kepala Polda Papua saat itu, Inspektur Jenderal Paulus Waterpauw, ketiga wilayah itu disebut "segitiga hitam".

Kawasan itu diidentifikasi sebagai basis gerakan kelompok sipil bersenjata, yang oleh gerakan kemerdekaan Papua disebut Tentara Pembebasan Nasional Organisasi Papua Merdeka (TPN/OPM). Mereka berada di bawah koordinasi tokoh-tokoh, seperti Goliath Tabuni, Puren Wenda, dan Enden Wanimo.

Kepala Kantor Perwakilan Komnas HAM Papua Frits Ramandey mengatakan, serangan atas karyawan PT Istaka Karya diduga dipimpin anak-anak muda berusia 30-an tahun. Maraknya serangan dalam satu tahun terakhir merefleksikan adanya upaya menunjukkan eksistensi diri, sekaligus merespons tekanan aparat keamanan.

Ini menengangi, serangan-serangan itu dilakukan secara spontan dan merefleksikan ketidadaan struktur komando yang jelas. Meskipun kelompok-kelompok di wilayah Pegunungan Tengah Papua dan Jayawijaya selalu merujuk kepada Goliath Tabuni sebagai pemimpin tertinggi mereka, serangan di Yigi menunjukkan sebaliknya.

Seorang tokoh senior gerakan kemerdekaan Papua mengatakan, serangan itu mengindikasikan tidak adanya kesatuan antara langkah politik dan organ bersenjata dalam tubuh gerakan. "Serangan itu menunjukkan kepemimpinan yang tidak solid karena tidak mampu mengendalikannya gerakan," ujarnya.

Merujuk pernyataan sejumlah aktivis OPM, Frits mengatakan, para aktivis itu menyalahkan serangan terhadap warga sipil, seperti perawat, guru, dan karyawan proyek. Menurut mereka, serangan itu merusak citra, memusat simpati, dan konsolidasi politik gerakan Papua Merdeka.

## Pembangunan Berlanjut

(Sambungan dari halaman 1)

Selain 25 orang itu, ada delapan pekerja lain yang saat penyerangan sedang berada di lokasi yang berbeda. Saat mendengar suara tembakan, mereka melarikan diri dan berlindung di rumah anggota DPRD Nduga di Kampung Karopok.

Pelaksana Tugas Kepala Perwakilan Komnas HAM Wilayah Papua Frits Ramandey menuturkan, kelompok Egianus menyerang pekerja Istaka Karya karena dicurigai ada dari mereka yang merupakan intelijen. "Dari keterangan tim kami di Nduga, kelompok Egianus marah karena salah satu pekerja mengambil foto pelaksanaan upacara perayaan ulang tahun kemerdekaan Papua pada Sabtu (1/12) di Yigi," tutur Frits.

**Rawan**

Presiden Joko Widodo menuturkan, Kabupaten Nduga termasuk daerah rawan konflik bersenjata. Presiden pun pernah mengunjungi wilayah ini dan menyadari pembangunan di daerah itu tidak mudah. Selain gangguan keamanan, medan di daerah itu sangat sulit dan tidak ada sinyal komunikasi.

Gangguan keamanan juga mengganggu pemungutan suara untuk pemilihan gubernur Papua pada 27 Juni lalu. Saat itu, hanya tiga distrik yang menjalankan pemungutan suara, sedangkan pemungutan suara di 29 distrik lainnya tertunda. Hal itu karena pesawat pembawa logistik pilkada ditembak KKB ketika hendak mendarat di Bandara Kenyam, Nduga.

Meski demikian, Presiden menegaskan, pembangunan infrastruktur di Papua akan terus berjalan. Pemerintah tidak akan berhenti hanya karena ada gangguan keamanan. TNI/Polri akan turun untuk mengawal pembangunan.

Menyebut Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Basuki Hadimuljono menambahkan, penyerangan yang terjadi di Nduga tidak menyurutkan semangat dalam menyelesaikan proyek jalan Trans-Papua. Pasalnya, jalan ini amat dibutuhkan, terutama sebagai jalur logistik antara Mamugu dan Wamena.

Insiden pada Minggu lalu, jelas Basuki, terjadi di dua lokasi proyek pembangunan jembatan yang dikerjakan PT Istaka Karya, yakni di Km 102+525 di Kali Yaurak dan Km 103+975 di Kali Yigi. Dua lokasi itu merupakan

bagian dari 11 jembatan yang tengah dibangun PT Istaka dari total kontrak 14 jembatan. Seluruhnya ada 35 jembatan yang dibangun di ruas Wamena-Mamugu sepanjang 278 kilometer.

Direktur Utama PT Istaka Karya Sigit Winarto menuturkan, ada 28 pekerja dari perusahaan itu yang berasal dari lokasi proyek tempat terjadinya insiden. "Korban kemungkinan besar adalah pekerja kami yang berasal dari luar Papua. Mereka akan dievakuasi," tuturnya.

Kepala Bidang Humas Polda Papua Komisaris Besar Ahmad Mustofa Kamal menambahkan, kondisi geografis dan jalan yang kurang baik menjadi kendala dalam proses evakuasi para pekerja. Perjalanan dari Wamena ke Distrik Mbuwa memakan waktu 6-7 jam dengan jarak sekitar 90 kilometer (km). Jalan yang terasap baru sekitar 40 kilometer. Dari Mbuwa, perjalanan dilanjutkan dengan jalan kaki ke Yigi yang berjarak sekitar 10 km.

Kepala Divisi Humas Polri Brigadir Jenderal (Pol) Muhammad Iqbal meminta masyarakat tidak cemas karena kondisi di Papua secara umum tetap kondusif.

(INA/AGE/SAN/FLO/NAD/EDN)